

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015-2017**

Salasati Thoifah

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
thoifahs@gmail.com

Abstrak

Income smoothing adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk menekan variasi laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel pada penelitian ini adalah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *return on asset*, struktur kepemilikan publik. *Indeks eckel* digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan *income smoothing*. Hipotesis akan diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara *return on asset*, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Income smoothing*, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur kepemilikan publik.

Abstract

Income smoothing is a management effort to suppress profit variations. This research aimed to analyze the factors that influence income smoothing in manufacture companies in the consumer goods industry sector. The sample in this research were 17 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in period of 2015-2017 with the selection method of purposive sampling method. The variables used in this research is the size company, return on asset, and public ownership structure. Eckel index used to classify companies that do or do not practice income smoothing. Hypothesis will be tested using binary logistic regression. The results showed that company size had influence toward income smoothing, while the return on asset, and public ownership structure had no influence toward income smoothing.

Keyword: *Income smoothing, size company, return on asset, public ownership structure*

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015-2017**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu periode tertentu dan berisi catatan berupa informasi keuangan. Laporan keuangan nantinya dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan. Menurut Sugiarto (2003) dalam Witjaksono (2011: 840) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi. Manajemen menyadari akan hal tersebut sehingga manajemen melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan, yaitu dengan melakukan *income smoothing* atau perataan laba.

Menurut Witjaksono (2011: 840) perataan laba merupakan suatu bentuk rekayasa atas laba yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan laba periode sebelumnya. Manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan (Rahmawati, 2012: 1). Tindakan *income smoothing* menyebabkan laporan pengungkapan laba cenderung menyesatkan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Kasus perusahaan yang melakukan *income smoothing* pernah terjadi pada perusahaan yang ada di Indonesia yaitu pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Pada audit per 31 Desember 2001 manajemen PT. Kimia Farma menerbitkan laporan yang telah di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 Miliar, akan tetapi Kementerian BUMN selaku pemegang saham mayoritas menilai laba bersih tersebut mengandung unsur rekayasa. Kementerian BUMN kemudian meminta dilakukannya audit ulang dan menyajikan kembali (*restated*) laporan keuangan tahun 2001. Setelah dilakukan audit ulang ditemukan bahwa laba bersih hanya sebesar Rp 99 Miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 33 Miliar dari laba bersih awal yang dilaporkan PT. Kimia Farma Tbk (www.bisnis.tempo.co).

Sejauh ini telah banyak dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*, namun penelitian tersebut tidak konsisten satu sama lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

(2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *income smoothing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyana dan Yuyyeta (2011) menyatakan bahwa *return on asset* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *income smoothing*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Witjaksono (2011) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh resiko perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak mempengaruhi adanya *income smoothing*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Ukuran perusahaan yang lebih besar diperkirakan cenderung melakukan tindakan *income smoothing*. *Political cost hypothesis* dalam teori akuntansi mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung akan melakukan pengelolaan atas laba yang diperoleh di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, misalnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan (Rahmawati, 2012: 2).

Rasio *return on asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011: 91). ROA merupakan bagian dari salah satu analisis rasio yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Proposi kepemilikan publik yang besar menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi karena itu manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nur'aeni, 2010 dalam Noviana dan Yuyetta, 2011: 72).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan struktur kepemilikan publik terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015-2017**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi praktik *income smoothing*?
2. Apakah *return on assets* (ROA) mempengaruhi praktik *income smoothing*?
3. Apakah struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi praktik *income smoothing*?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2009: 2).

Teori Agensi

Menurut Noviana dan Yuyetta (2011: 71) teori agensi timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori agensi berasumsi bahwa tiap individu pada dasarnya memiliki motivasi oleh kepentingannya dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan tujuan manajer untuk melakukan tindakan yang mengarah pada praktik *income smoothing*. Menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam Noviana dan Yuyetta (2011: 71) ada tiga hipotesis yang dapat diterapkan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajer melakukan praktik *income smoothing*. Tiga hipotesis tersebut adalah (1) Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), (2) Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), (3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

Income Smoothing

Perataan laba atau *income smoothing* merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau *level* tertentu (Rahmawati 2012: 21). Terdapat dimensi yang digunakan untuk melakukan *income smoothing*. Dascher dan Malcom dalam Prasetya (2013: 26) menyatakan bahwa *income smoothing* dibedakan menjadi dua yaitu : (1) *Real smoothing*, dan (2) *Artificial smoothing*

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2007: 119) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Nilai total aktiva yang tinggi menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki nilai kekayaan yang semakin tinggi nilainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai atau dilihat dari jumlah besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, karena akan semakin besar pula perhatian dan pengawasan dari masyarakat umum maupun pemerintah.

Return On Asset

Return on assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Mahmud dan Abdul, 2005: 86). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Tingkat profitabilitas merupakan cara yang sering digunakan untuk melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan oleh investor dan manajemen, dalam hal ini manajemen melihat tingkat profitabilitas sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan untuk kemudian dapat dijadikan informasi oleh investor dalam melihat dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya. Hal ini menandakan tingkat profitabilitas menjadi ukuran kinerja perusahaan bagi pihak eksternal untuk menilai kemampuan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan baik, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka menandakan kinerja perusahaan tidak baik. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari oleh pihak eksternal dalam hal ini investor, karena investor lebih menyukai pendapatan yang stabil dibandingkan pendapatan yang fluktuatif.

Struktur Kepemilikan Publik

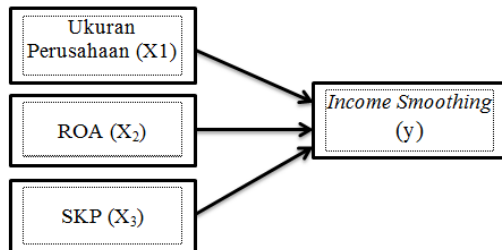
Menurut Herni dan Susanto (2008) dalam Mila dan Supatmi (2012: 9) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan publik adalah proposi kepemilikan saham oleh publik. Proposi kepemilikan publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan oleh karena itu manajemen berusaha untuk menampilkan profil perusahaan sebaik mungkin agar investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan, maka perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* agar menghasilkan variabilitas yang

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2017

rendah yang mengindikasikan resiko yang rendah (Michelson, 2000 dalam Noviana dan Yuyyeta, 2011: 72).

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.
 H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *income smoothing*.
 H3: Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan industri barang konsumsi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan.

Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel III-1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	43
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2015-2017 secara lengkap	(9)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2017	(9)
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan nilai mata uang asing	(0)

5.	Perusahaan tidak mengungkapkan data lengkap pada laporan keuangan terkait variabel-variabel penelitian (SKP >10)	(8)
Jumlah sampel akhir		17

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X1), return on asset (X2), struktur kepemilikan publik (X3) sebagai variabel independen sedangkan *income smoothing* sebagai variabel dependen. Tindakan praktik perataan laba di uji dengan *Indeks Eckel* yang diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang bukan termasuk kedalam perusahaan perataan laba diberi nilai 0.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana

- CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan
 ΔI : Perubahan laba (*income*) dalam suatu periode
 ΔS : Perubahan penjualan (*sales*) dalam suatu periode
 $CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba (*income*)
 $CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (*sales*)

Dimana $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I = \frac{\text{Standar Deviasi Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Laba Bersih}} \dots \dots \dots (2)$$

$$CV \Delta S = \frac{\text{Standar Deviasi Penjualan}}{\text{Rata-rata Penjualan}} \dots \dots \dots (3)$$

Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan perataan laba apabila $CV \Delta I < CV \Delta S$ atau nilai Indeks Eckel kurang dari 1 (satu), sedangkan apabila $CV \Delta I > \Delta S$ atau nilai Indeks Eckel lebih dari besar atau sama dengan satu (1), maka perusahaan tidak dikategorikan sebagai perusahaan perataan laba (Widyastuti *et.al*, 2017).

Variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan yang diukur berdasar total aset suatu perusahaan. Variabel ini dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset} \dots \dots \dots (4)$$

Variabel independen kedua yaitu *return on asset* salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan.

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (5)$$

Variabel independen ketiga yaitu struktur kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki publik.

$$SKP = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang beredar}} \dots \dots \dots (6)$$

Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum suatu data sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Ghozali, 2016: 19).

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Untuk menguji keseluruhan model (*Overall Fit Model Test*) ditunjukkan dengan *likelihood value* (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan nilai -2LL (*block number* = 0) dengan -2LL pada *block number* = 1,

dimana model hanya memasukan konstanta dan variabel independen. Apabila nilai -2LL *block number* = 0 lebih dari nilai -2LL pada *block number* = 1, maka model regresi tersebut lebih baik (Suwito dan Herawati, 2015 dalam Haryadi, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagellere's R Square*)

Nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagellere's R Square* menunjukkan seberapa besar variabel independen yang dapat dijelaskan seberapa oleh variabel independen (Ghozali, 2001).

d. Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik, dimana variabel dependen bersifat *dummy* atau dikotom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IncomeSmoothing	51	.00	1.00	.5490	.50254
UP	51	25.80	32.15	29.1290	1.84989
ROA	51	1.59	52.67	13.9775	11.06656
SKP	51	13.35	66.93	27.1569	12.42814
Valid N (listwise)	51				

Analisis deskriptif variabel independen yang telah ditampilkan pada tabel IV-1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (UP) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2017 memiliki nilai minimum sebesar 25.80 yang berasal dari PT. Pyridam Farma pada tahun 2015 dan 2017, sedangkan nilai maximum ukuran perusahaan sebesar 32.15 yang berasal dari PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2015. Adapun nilai *mean* variabel ukuran perusahaan sebesar 29.12 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.649.

Return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2017 memiliki nilai minimum sebesar 1.59 yang berasal dari PT. Sekar Bumi pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum variabel *return on asset* sebesar 52.67 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia pada tahun 2017. Adapun nilai

mean variabel *retun on asset* sebesar 13.977 dengan standar deviasi sebesar 11.066.

Struktur kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017 memiliki nilai minimum sebesar 13.35 yang berasal dari PT. Merck Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 66.93 yang berasal dari PT. Mayora Indah pada tahun 2015. Adapun nilai *mean* variabel struktur kepemilikan publik sebesar 27.156 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.42.

Uji *Overall Fit Model*

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2017

Tabel IV-2
-2 Log likelihood (block number = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	70.210	.196

Tabel IV-3
-2 Log likelihood (block number = 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	58.862	12.413	-.380	-.003	-.041
	2	58.471	15.201	-.464	-.005	-.052
	3	58.467	15.506	-.473	-.005	-.053
	4	58.467	15.510	-.473	-.005	-.053
	5	58.467	15.510	-.473	-.005	-.053

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua nilai -2 log likelihood yaitu pada block number = 0 dan block number = 1. Nilai -2 log likelihood pada block number = 0 adalah 70.210 sedangkan block number = 1 adalah 58.467. Dengan demikian terjadi penurunan dari 70.210 menjadi 58.467. Penurunan yang terjadi sebesar 11.743. Penurunan nilai -2 log likelihood ini menunjukkan model regresi logistik yang baik, sehingga penelitian ini *fit* atau sesuai dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagellere's R Square)

Tabel IV-4
Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.467 ^a	.206	.275

Sumber: Output SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel IV-4 menunjukan nilai koefisien Nagelkerke R Square sebesar 0.275 yang berarti kemampuan variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, dan struktur kepemilikan publik menjelaskan variabel *income smoothing* sebesar 27.5%. Sisanya sebesar 72.5% merupakan faktor di luar model penelitian ini.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Tabel IV-5
Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.338	8	.825

Sumber: Output SPSS 16, 2019

Tabel IV-5 menunjukan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 4.338 dengan nilai sig sebesar 0.825 lebih besar dari pada 0.05 sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Regresi Logistik

Uji Regresi Logistik

		B	S.E.
Step 1 ^a	UP	-.473	.223
	ROA	-.005	.030
	SKP	-.053	.032
	Constant	15.510	6.456

Sumber: Output SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil bahwa nilai beta untuk masing-masing variabel independen, sehingga dapat dikembangkan model persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = 15.510 - 473 \text{ UP} - 0.005 \text{ ROA} - 0.53 \text{ SKP}$$

Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	UP	-.473	.223	4.518	1	.034
	ROA	-.005	.030	.033	1	.857
	SKP	-.053	.032	2.823	1	.093
	Constant	15.510	6.456	5.771	1	.016

a. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai beta sebesar -0.473 dengan signifikansi 0.34. Karena memiliki nilai signifikansi < 0.05, dan beta sebesar -0.473 maka pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

b. Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai beta sebesar -0.005 dengan signifikansi 0.857. Karena memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka pada penelitian ini variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

c. Struktur Kepemilikan Publik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai beta sebesar -0.053 dengan signifikansi 0.093. Karena memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka pada penelitian ini variabel struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015-2017**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur kepemilikan publik terhadap praktik *income smoothing* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini diketahui dari hasil uji dengan nilai signifikansi 0.034 yang lebih kecil dari 0.05.
2. *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini diketahui dari hasil uji dengan nilai signifikansi 0.857 yang lebih besar dari 0.05
3. Struktur Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini diketahui dari hasil uji dengan nilai signifikansi 0.093 yang lebih besar dari 0.05.

Saran

Adapun saran yang direkomendasikan atas dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Investor hendaknya berhati-hati dan lebih teliti dalam membaca informasi keuangan terlebih mengenai laba suatu perusahaan. Investor diharapkan menganalisa informasi keuangan sebelum menentukan keputusan, melalui proses analisa tersebut diharapkan akan diketahui kondisi kinerja suatu perusahaan dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti yang meneliti topik serupa disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, resiko keuangan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu belum dapat membedakan perusahaan *income smoothing* dengan kategori *real smoothing* dan *artificial smoothing* maka peneliti menyarankan untuk mengklasifikasikan perusahaan *income smoothing* ke dalam kategori *real smoothing* dan *artificial smoothing*. Peneliti juga menyarankan untuk memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur dan memasukan perusahaan sektor lain, dengan memperluas objek penelitian dapat

menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan secara keseluruhan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2007. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryadi, S.A. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mila, E. Landu, dan Supatmi. 2012. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: 9.
- Noviana, S. dan Yuyetta, E. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1): 70-71
- Prasetya, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Kasifikasi KAP, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN. Yogyakarta.

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2015-2017**

- Rahmawati, D. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal akuntansi* 1(2): 1.
- Widyastuti, E., L. Rajagukguk, dan Y. Pakpahan. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 17(2): 98.
- Witjaksono, T.A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Emiten Dalam Industri Manufaktur dan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Akuntansi* 2(2): 839.
- www.bisnis.tempo.co. 15 Desember 2003. Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Direksi Lama. <http://www.bisnis.tempo.co/amp/35420/mark-up-kimia-farma-tanggung-jawab-direksi-lama>. diakses pada 25 November 2018 pukul 21.35 WIB.
- www.idx.co.id